

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan usaha ayam broiler di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ketahun, terlihat dari rata-rata peningkatan produksi komoditas peternak sebesar 6,52% dari tahun 2005 sampai 2008 (Direktur Jendral Bina Produksi Peternakan, 2009). Sehingga dalam budidaya masih belum diperhitungkan dalam 3 hal yaitu pakan, manajemen pemeliharaanya yang baik. Biaya pakan merupakan biaya yang merupakan porsi yang sangat tinggi dengan perbandingan porsi pakan broiler 60- 70 % hasil keuntungan dari hasil untung dari usaha ayam broiler sehingga diperlukan efisiensi pakan ayam broiler.

Salah satu upaya yang harus dilakukan peternakan adalah upaya untuk memanfaatkan limbah pertanian, perkebunan dan limbah industri. Penggunaan limbah industri yang sangat berpotensi untuk bahan pakan ternak merupakan usaha untuk keragaman pengadaan dan menekan harga ransum yang digunakan untuk bahan pakan yang akan ditambahkan untuk ayam broiler. Dalam usaha ayam broiler menurunkan harga ransum yang akan digunakan sehingga harga bahan pakan akan lebih menurun dengan harga pakan biasa sehingga dengan penggunaan ransum yang menggunakan limbah pertanian dan industri akan mengurangi pengeluaran biaya pakan. Salah satu limbah yang dapat digunakan adalah kulit ari biji kedelai.

Kulit ari biji kedelai merupakan limbah industri pembuatan tempe yang didapat setelah melalui kedua proses perebusan dan perendaman kacang kedelai. setelah melalui proses ini maka kulit ari biji kedelai akan terpisah dan biasanya akan dibuang yang tidak dimanfaatkan. Kulit ari masih sangat berpotensi sebagai kandungan pakan ternak karena kandungan protein dan energy yang cukup tinggi. Menurut Iriyani(2001), bahwa kulit ari biji kedelai mengandung protein kasar 17,98 %, lemak kasar 5,5 %, serat kasar 24,84 %, dan energy metabolisme 2898 kkal/kg.

Kendala dalam pemanfaatan kulit ari sebagai pakan ayam broiler adalah kandungan serat kasar yang sangat tinggi. Serat kasar merupakan komponen

bahan pakan yang sulit untuk dicerna oleh unggas. Sehingga penggunaan fraksin ini akan mempengaruhi pencernaan penyerapan zat-zat makanan lainnya, sehingga protein dalam ransum tidak dapat dicerna dengan optimal untuk pertumbuhan ternak. Karena itu metode yang akan dilakukan untuk meningkatkan atau mengubah kandungan yang ada didalam kulit ari biji kedelai menggunakan fermentasi ragi tape. Menurut Sukada, (2007), meningkatkan nilai guna dari kulit biji-bijian tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan kemampuan dari khamir *Saccharomyces cerevisiae* yaitu mikroba atau khamir utama yang terkandung dalam ragi tape. Sehingga dalam penggunaan limbah pakan akan bertambah.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan penggunaan kulit ari biji kedelai fermentasi pada usaha pemeliharaan ayam broiler dapat meningkatkan performa sehingga akan meningkatkan keuntungan.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Memperbaiki efisiensi penggunaan pakan pada usaha pemeliharaan ayam broiler.
2. Meningkatkan keuntungan dalam usaha pemeliharaan ayam broiler.

1.3.2 Manfaat

Hasil dari kegiatan ini diharapkan sebagai bahan informasi tambahan bagi peternak tentang pemanfaatan kulit ari kedelai fermentasi dalam pakan pada usaha pemeliharaan ayam broiler.